

INTISARI

Trilogi *The Hunger Games* karya Suzanne Collins menceritakan kota yang dikuasai pemerintahan otoriter. Pemerintahan otoriter tersebut menyebabkan munculnya perlawanan sehingga terjadinya proses transformasi politik. Perjuangan untuk mencapai transformasi ini dipelopori oleh sepasang kekasih bersama masyarakat distrik berhadapan dengan pemerintah. Tujuan penelitian ini membedah bagaimana Capitol mempraktikkan tatanan (*hung*) dan menjelaskan tindakan tokoh-tokoh melawan praktik kekuasaan. Kajian ini juga menjelaskan efek dari tindakan tokoh-tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan objek material berupa novel di atas dan objek formal teori posmarxisme Jacques Ranciere. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitis.

Dalam novel tersebut, diperlihatkan bagaimana pemerintah otoriter tersebut mempertahankan kekuasaannya melalui tatanan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Tatanan-tatanan tersebut memposisikan tokoh ke dalam keterikatan terhadap peran yang tunggal, terisolasi di suatu wilayah, menjadi komoditi ekonomi, dan dipaksa melaksanakan budaya dominan. Semakin pemerintah menyelenggarakan kekuasaannya, semakin terlihat juga kelemahannya, yaitu ketakutan akan persatuan masyarakat dan runtuhnya kekuasaan.

Dalam praktik tindakan politik tokoh tersebut dalam tatanan sosial yang dikonstruksi oleh kekuasaan Tindakan-tindakan politik tersebut merespons praktik kekuasaan terhadap tatanan. Implikasi dari tindakan tersebut subjek berhasil mencapai migrasi (perpindahan kondisi kehidupan). Migrasi pada diri subjek memiliki dua bentuk, pertama yaitu migrasi tidak tetap, maksudnya subjek awalnya berhasil mencapai migrasi kemudian tidak berhasil (kembali ke tatanan semula) kemudian berhasil kembali, migrasi yang termasuk dalam bentuk ini antara lain migrasi kelas dan migrasi ideologi. Bentuk kedua yaitu migrasi tetap, di sini subjek tetap pada tatanan baru setelah berhasil bermigrasi dan tidak kembali ke tatanan semula. Migrasi simbolik dan migrasi subjek termasuk ke dalam bentuk migrasi ini.

Kata Kunci: Tatanan (*Police*), Subjek, Tindakan Politik, Migrasi, *Hunger Games*.

ABSTRACT

The Hunger Games Trilogy by Suzanne Collins tells of a city ruled by an authoritarian government. This government causes resistance resulting in a process of political transformation. The struggle to achieve this transformation was pioneered by a pair of fighters with the district community to fight against the government. The purpose of this study are to describe how the Capitol contains police practices and to explain the actions of subjects against the practice of power and the effects of their actions. This study uses the material object in the form of the novel above and the formal object of Jacques Ranciere's post-marxism theory. This research uses a descriptive-analytical research method.

The novel shows that the government maintains its power through social, economic, and cultural orders. These arrangements position the character into a single role, isolated in an area, becoming an economic commodity, and forced to carry out the dominant culture. The more the government exercises its power, the more its weaknesses become apparent, namely the fear of community unity and the collapse of power.

Political actions silence the exercise of power over orders. This action implies that the subject succeeds in migrating (moving living conditions). Migration in the subject has two forms, the first is irregular migration, which means the subject initially succeeds in achieving migration then does not succeed (returns to its original order) then succeeds again, migration which is included in this form includes class migration and ideological migration. The second form is permanent migration, where the subject remains in a new order after successfully migrating and does not return to its original order. Symbolic migration and subject migration are included in this form of migration.

Keywords: Order (*Police*), Subject, Political Action, Migration, *Hunger Games*.